

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perguruan tinggi merupakan salah satu jalur pendidikan formal di Indonesia. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan lanjutan setelah Sekolah Menengah Atas. Memasuki masa perkuliahan mendatangkan perubahan bagi setiap individu, baik dari materi yang diajarkan, metode belajar, serta relasi pertemanan. Menurut Sarwono (2003) mahasiswa merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18 – 30 tahun. Perjalanan mahasiswa selama masa studi ini, diawali dari mahasiswa baru yang merupakan bahwa mahasiswa mahasiswa yang berada pada masa tahun pertama di Universitas (Hornby, 1995). Hingga mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi, Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama (Darmono & Hasan, 2005).

Menurut Rahmawati (2021) mengatakan bahwa perkuliahan jenjang sarjana (S1) biasanya dapat ditempuh dalam kurun waktu 4 tahun atau 8 semester. Salah satu syarat wajib mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan sarjana adalah membuat karya ilmiah atau yang biasa disebut dengan skripsi. Pada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya skripsi memiliki beban 6 sks dari 145 sks, Mata kuliah skripsi ini biasanya mulai diambil pada akhir semester yaitu berkisaran semester 7 dan semester 8 sesuai dengan persyaratan minimal sks yang sudah ditempuh dan ada atau tidaknya mata kuliah yang diharuskan untuk di ulang sesuai dengan persyaratan dari setiap fakultas.

Pengerjaan skripsi merupakan tahap paling akhir dan menentukan dalam mencapai gelar sarjana. Usaha dan kerja keras yang sudah dilakukan selama bertahun – tahun sebelumnya akan sia – sia jika mahasiswa gagal dalam menyelesaikan skripsi (Darmono & Hasan, 2005). Dalam menyusun skripsi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri karena skripsi dikerjakan secara individual bukan kelompok, disiplin dalam mengatur jadwal agar dapat lulus tepat waktu, berpikir dan menulis secara ilmiah, melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing, dan mengaplikasikan teori – teori yang sudah dipelajari pada semester sebelumnya. Penyusunan skripsi menuntut keterampilan dan tanggung jawab mahasiswa yang lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan banyak mahasiswa yang merasa dirinya terbebani saat mengerjakan skripsi. Skripsi merupakan tugas akhir yang kerap menjadi momok bagi mahasiswa, tidak sedikit mahasiswa yang terbebani dan kewalahan karena tidak siap mengerjakan tugas akhir ini (Hadi, 2019). Beban tugas skripsi yang dialami oleh mahasiswa ini dikarenakan adanya kendala atau hambatan yang dirasakan mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi.

Proses yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsi tersebut, membuat mahasiswa rentan untuk mengalami stres (Darmono & Hasan, 2005). Sejalan dengan itu, Menurut A Rozaq (2014) mengatakan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi dan tidak satu pun mahasiswa yang tidak mengalami stres. Data penelitian yang diperoleh (Hapsari, 2004) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sekitar 45.3% mahasiswa yang sedang proses pengerjaan skripsi mengalami stres. Selanjutnya Menurut Aditya (2021) Hasil survei yang dilakukan di Jawa Barat mendapatkan hasil mahasiswa yang merasa stres sebanyak 76%. Hal ini menunjukkan semakin meningkat persentasenya dari tahun ke tahun.

Menurut Wawan (2020) mengatakan mahasiswa di Bekasi mengalami stres pada saat mengerjakan skripsi yang disebabkan oleh hilangnya motivasi dan

kemampuan kolaborasi akan berdampak kepada mutu skripsi dan lamanya tingkat kelulusan. Berdasarkan data yang peneliti dapat menunjukkan bahwa sebanyak 298 mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sudah melebihi dari waktu masa studi 4 tahun. Salah satu penyebab dari melebihi masa studi yang melebihi 4 tahun dapat dikarenakan dari proses pengerjaan skripsi yang lebih dari 1 semester. Hasil penelitian Asriningtias & Mardhiyah (2014) studi mahasiswa Program Sarjana reguler (S1) adalah 8 semester, namun teknis di lapangan banyak dijumpai mahasiswa lulus melebihi dari yang telah dijadwalkan. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi umumnya mengalami berbagai hambatan seperti kejenuhan dalam mengerjakan skripsi. Hal – hal tersebut akan mengakibatkan stres, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsi bila hambatan tersebut tidak segera diatasi (Mutadin, 2004).

Menurut Cahyani & Akmal (2017) mengatakan bahwa mahasiswa harus dapat beradaptasi pada permasalahan dan situasi sulit penyebab stressor. Pada umumnya mahasiswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan skripsi akan menurun semangatnya dan perlu diberikan beberapa waktu agar dirinya dapat meningkatkan atau membangun semangat untuk mengerjakan skripsinya kembali. Ada juga beberapa individu yang ketika dirinya mengalami masalah di skripsinya menjadi pemantik api semangat kepada dirinya untuk segera mengatasi permasalahan tersebut dan menyelesaikan skripsinya. Menurut Stoltz (2005) individu yang mempunyai kemampuan mengatasi kesulitan yang tinggi akan mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih keberhasilan atau mendapatkan hasil yang terbaik, serta menjadi individu yang selalu termotivasi, dan mereka akan mengerjakan pekerjaan atau aktivitas sebaik mungkin termasuk mencari informasi lebih dalam serta mencoba untuk memanfaatkan peluang – peluang yang tersedia walaupun terbatas.

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi harus memiliki ketahanan diri atau resiliensi dalam menghadapi berbagai hambatan dan permasalahan yang dialami semasa mengerjakan skripsi. Menurut Ekasari & Andriyani (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa mahasiswa memerlukan kemampuan untuk beradaptasi positif dalam menghadapi kesulitan dan membutuhkan kemampuan luar biasa untuk bertahan dan bangkit dari kesulitan yang dihadapi seseorang secara sehat, dalam keilmuan psikologi disebut resiliensi. Menurut Connor et al. (2003) mengatakan Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi tekanan, kecemasan, stres, reaksi terhadap stres bahkan depresi. Resiliensi dapat menjadi hal yang penting bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, dengan adanya resiliensi ini dapat menjadi individu yang tangguh meskipun mengalami keadaan yang menyulitkan. Menurut (Connor et al. (2003) memaparkan 5 aspek resiliensi, yaitu: 1). Kompetensi pribadi, standar tinggi, dan keuletan, 2). Kepercayaan pada naluri, memiliki toleransi pada pengaruh negatif dan penguatan efek stres, 3). Penerimaan diri yang positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman dengan orang lain, 4). Kontrol, 5). Pengaruh Spiritual. Menjadi mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi bukan hanya mendapat masalah karena harus menyelesaikan waktu perkuliahannya tepat waktu, tetapi juga mendapat permasalahan lainnya.

Peneliti melakukan wawancara terhadap lima mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Mahasiswa pertama (M), laki-laki, fakultas hukum menyatakan bahwa selama kurang lebih tiga bulan belum mengetahui apa topik penelitiannya. M menganggap hambatan sebagai suatu hal yang sulit dilewati. M merasa tidak memiliki kemampuan untuk menyusun skripsi dengan baik dan tidak menentukan target apapun. M memilih mendekatkan dirinya dengan Tuhan saat dihadapkan masalah dalam pengerjaan skripsi. M memiliki harapan

untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun tanpa menargetkan kapan waktunya M menempuh pendidikannya.

Mahasiswa ke-dua (K), perempuan, fakultas ekonomi menyatakan bahwa ia mengalami demotivasi dan manajemen waktu yang buruk dalam mengerjakan skripsi. K merupakan mahasiswa yang juga bekerja sehingga ia merasa kesulitan mengatur waktu antara perannya sebagai mahasiswi dan sebagai pekerja. K menganggap hambatan yang dialaminya sulit untuk dilewati. K merasa lebih tenang jika merenungkan masalahnya. K berusaha untuk memotivasi dirinya sendiri agar segera menyelesaikan skripsi, tetapi terkadang ia merasa lelah dan perlu beristirahat serta merenung agar semangatnya kembali muncul. K juga suka langsung meminta bantuan kepada temannya jika kesulitan. Selain itu dukungan teman-temannya dan keterampilannya mengetik dengan cepat akan membantunya mencapai target pengerjaan skripsi yang ia tentukan.

Mahasiswa ke-tiga (AS), Laki – laki, fakultas psikologi yang sudah selama 6 bulan masih merasa kesulitan mencari jurnal atau data yang tepat untuk digunakan menjadi bahan penelitian. AS merasa kebingungan kebingungan untuk mengerjakan skripsinya yang membuat motivasinya menurun dan mengakibatkan dirinya menunda pengerjaannya. AS lebih memilih untuk berdiam diri dikamar sambil memutar lagu *favoritenya* dari pada mendekatkan diri dengan tuhan untuk membuat dirinya tenang. AS juga merasa tidak memiliki kemampuan yang menunjang dirinya dalam mengerjakan skripsi dan tidak memiliki target pengerjaan skripsinya.

Mahasiswa ke-empat (ZS), Perempuan, fakultas ilmu komunikasi bahwa selama tiga bulan masih belum mengetahui akan menggunakan judul penelitian apa. ZS merasa masalah teknis seperti sinyal internet dan laptop yang suka dipinjam kakaknya membuat motivasinya untuk mengerjakan skripsi menjadi menurun. ZS menganggap bahwa kendala yang dihadapinya membuat dirinya

pusing dan pasrah. Motivasi yang menurun membuat ZS menunda pengerjaan skripsinya. Ketika mengalami kesulitan ZS lebih suka untuk langsung meminta bantuan kepada teman terdekatnya. ZS merasa tenang jika menangis dan berdiam diri dikamar dibandingkan dengan mendekatkan diri dengan tuhan. ZS tidak menentukan target pengerjaan skripsinya dan ZS merasa tidak memiliki kemampuan yang sesuai untuk mengerjakan skripsinya. ZS memiliki harapan untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus tetapi masih belum mengetahui cara mencapainya.

Mahasiswa ke-lima (WN), Laki – laki, Fakultas teknik yang sudah lebih dari 9 bulan mengerjakan skripsi namun jarang bertemu dosen pembimbingnya. WN merasa malas dan takut untuk melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbingnya. Ketika mengalami kendala WN lebih suka untuk langsung meminta bantuan kepada temannya. WN merasa lebih tenang jika menceritakan masalahnya kepada teman dekatnya. WN lebih suka merenung untuk membuat dirinya tenang dari pada mendekatkan diri dengan tuhan. Pengerjaan skripsi yang WN lakukan tidak memiliki target pengerjaan. WN memiliki harapan untuk langsung bekerja setelah lulus untuk mencapai harapannya akan berusaha untuk melamar pekerjaan di berbagai bidang yang membuatnya tidak mengetahui *passionnya* ada dimana.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi mahasiswa saat mengerjakan skripsi adalah kebingungan dalam menentukan topik penelitian, mengatur waktu yang efektif antara pengerjaan skripsi dengan kegiatan lainnya, fasilitas yang kurang mendukung seperti laptop, akses jurnal, malas dan takut melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Permasalahan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andersen, 2020) yang membahas bahwa permasalahan yang ditemui adalah malas mengerjakan skripsi, sulitnya mencari atau menentukan judul, dan minat baca yang minim. Penelitian lain yang dilakukan Wijianti & Purwaningtyas

(2020) menjelaskan bahwa permasalahan yang ditemui yakni kesulitan mencari judul, Revisi yang berulang, kurangnya motivasi dan malas.

Peneliti berasumsi bahwa masalah-masalah tersebut berhubungan dengan aspek-aspek resiliensi diri yang dikemukakan oleh Connor et al. (2003)). Pada aspek kompetensi pribadi dan keuletan memiliki indikasi yang rentan karena, 4 subjek mengatakan tidak memiliki kemampuan untuk mengerjakan skripsi. Pada aspek kepercayaan pada naluri, memiliki toleransi pada pengaruh negatif dan penguatan efek stres memiliki indikasi yang rentan karena, 3 subjek mengalami demotivasi saat mengerjakan skripsi. Aspek penerimaan diri yang positif memiliki indikasi yang rentan karena, 3 subjek menganggap bahwa hambatan yang dialaminya sulit untuk dilewati. Aspek kontrol, 3 subjek merasa belum mengetahui cara untuk mengarahkan dirinya menggapai harapan yang dimiliki. Aspek spiritual memiliki indikasi yang rentan karena, 4 subjek menganggap dengan merenung, menangis, berdiam diri dikamar, dan bercerita ke teman membuat dirinya merasa tenang dibandingkan mendekatkan diri dengan tuhan.

Dilihat dari situasi di lapangan, peneliti memiliki asumsi bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki resiliensi yang rendah. Padahal kondisi yang kurang menyenangkan dalam pengerjaan skripsi dipandang perlu bagi mahasiswa untuk membangun resiliensi. Mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang rendah akan cenderung lebih mudah menyerah terhadap keadaan yang dialaminya, sementara mahasiswa yang mempunyai resiliensi yang lebih tinggi akan lebih kuat dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Hasil penelitian Khusniatun (2014) menyebutkan kalau tingkat resiliensi pada mahasiswa berpengaruh dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga mahasiswa dengan resiliensi yang tinggi akan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan termasuk dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan dari penjelasan dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat resiliensi pada mahasiswa sangat mempengaruhi mahasiswa dalam berbagai macam tekanan dan tantangan sangat mengerjakan skripsi. Menurut Evarall et al. (2006) mengatakan bahwa individu yang resilien cenderung memiliki tujuan, harapan, perencanaan terhadap masa depan, gabungan antara ketekunan dan ambisi yang akan diperoleh. Menurut Wang & Gordon (1994) mahasiswa yang memiliki resiliensi mampu mengubah kondisi yang menyebabkan kemalasan menjadi sumber motivasi dengan tetap mempertahankan harapan dan arpirasi yang tinggi. Mampu tidaknya individu dalam menyelesaikan permasalahannya tergantung pada kemampuan bertahan dalam menghadapi permasalahan karena setiap individu memiliki kekuatan yang berbeda – beda. Faktor yang mempengaruhi resiliensi salah satunya adalah konsep diri (Werner, 1992).

Kemampuan individu untuk dalam mengintrospeksi dirinya agar dapat menyelesaikan hambatan serta permasalahannya sangat diperlukan, di dalam dunia psikologi hal tersebut dikatakan sebagai konsep diri. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan apabila dikaitkan dengan aspek konsep diri. Menurut Calhoun & Accocella (1995) mengatakan konsep diri terdiri dari 3 aspek, yakni Pengetahuan, Harapan dan penilaian. Pada aspek pengetahuan diketahui 4 subjek terindikasi rentan karena masih belum mengetahui kemampuan mengenai dirinya. Pada aspek harapan diketahui bahwa 3 subjek terindikasi rentan karena memiliki harapan setelah lulus tetapi masih belum mengetahui cara menggapainya. Pada aspek penilaian diketahui 3 subjek terindikasi rentan karena langsung menilai dirinya tidak mampu dengan cara langsung meminta bantuan kepada temannya ketika mengalami kesulitan. Dilihat dari situasi di lapangan, peneliti memiliki asumsi bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki konsep diri yang rendah. Padahal

konsep diri ini merupakan salah satu faktor yang penting untuk membuat individu memiliki resiliensi yang tangguh.

Menurut Calhoun & Accocella (1995) konsep diri adalah gambaran mental yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan dan penilaian tentang diri sendiri. Sebuah konsep diri yang positif juga berkontribusi terhadap kemampuan resilien. Menurut Flesherman & Schoenberg (2011) menyatakan bahwa resiliensi individu dipengaruhi oleh konsep diri yang positif. Menurut Burns (1993) mengatakan bahwa konsep diri dimaknai sebagai kunci yang mempunyai peran untuk mengatur dan mengendalikan manusia. Positif negatifnya konsep diri yang dimiliki oleh individu akan menentukan individu tersebut merespon secara tepat mengenai berbagai hal yang dialami, karena setiap individu cenderung untuk berperilaku sesuai dengan konsep diri yang individu tersebut miliki.

Adanya konsep diri yang positif dapat membuat individu melihat hal – hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang (Hurlock, 1999). Individu yang memiliki konsep diri yang positif tercermin dalam pola reaksi seseorang, dapat diamati dari reaksi yang relatif menetap pada pola perilaku seseorang. Misalnya seseorang yang memiliki pola perilaku optimis akan berperilaku tidak mudah menyerah, penuh percaya diri dapat selalu bersikap terhadap segala sesuatu, penuh semangat, percaya pada kemampuannya dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu. Individu yang memiliki konsep diri yang negatif benar – benar tidak mengetahui siapa dirinya, apa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya, dan nilai – nilai kehidupan (Calhoun & Accocella, 1995). Individu yang memiliki konsep diri yang negatif juga akan menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan apa – apa, cenderung akan merasa takut untuk mencoba hal – hal baru, dan membiarkan dirinya larut dalam mimpi tanpa berusaha untuk meraihnya serta usaha untuk menggapai cita – citanya juga kurang. Konsep diri memegang

peran penting dalam bentuk apapun. Melalui konsep diri individu dapat memperoleh citra dirinya secara utuh, dirinya juga harus mengerti tentang apa yang akan dijalani dan juga keinginannya sehingga berjuang untuk mewujudkannya.

Jika melihat dari penjelasan – penjelasan sebelumnya maka dapat diasumsikan bahwa dengan cara meningkatkan konsep diri yang positif akan menjadi sebuah cara agar mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dapat menghadapi dan melewati rintangan yang menghadang. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan resiliensi pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang sedang mengerjakan skripsi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Amelia (2014) mengatakan bahwa reaksi setiap individu berbeda beda dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam hidupnya. Dalam hal ini resiliensi dipandang sebagai hal yang menjadi pembeda antara individu yang berhasil melewati hambatan dan tantangan. Penelitian yang dilakukan Cholily (2014) membahas resiliensi berdasarkan tahun angkatan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian tentang resiliensi yang dikaitkan dengan tahun angkatan yang disebabkan karena adanya beberapa faktor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Edwina (2017) membahas bahwa resiliensi mahasiswa tahun pertama adanya hubungan antara konsep diri dengan resiliensi yang membuat mahasiswa tahun pertama beresiliensi dengan perbedaan pembelajaran dan lingkungan saat di sekolah dan di kampus. Begitu juga dalam penelitian yang dilakukan Mujidah et al. (2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang bekerja membutuhkan resiliensi diri yang tinggi dan memiliki konsep diri yang positif agar dapat menghadapi segala hambatan yang dilalui. Hasil studi yang dilakukan Irianto et al. (2021) menjelaskan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif terhadap resiliensi pada seluruh

mahasiswa D3. Begitu juga dalam penelitian Fitra (2021) membahas bahwa konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas tekni memiliki hubungan yang positif dengan resiliensi, pada penelitiannya konsep diri berkontribusi terhadap resiliensi sebesar 67.6%.

Berdasarkan penjelasan di atas cukup banyak penelitian yang membahas mengenai konsep diri dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama, mahasiswa yang bekerja, mahasiswa secara keseluruhan, dan mahasiswa pada fakultas tertentu namun masih belum banyak yang meneliti mengenai konsep diri dengan resiliensi yang berfokus pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Meneliti mahasiswa yang mengerjakan skripsi menjadi penting dilakukan karena dapat mempermudah mahasiswa untuk lulus tepat waktu (Triyana et al., 2015). Lulusnya mahasiswa dengan tepat waktu dapat membuat mahasiswa dapat untuk segera mengejar cita – citanya (Septiana et al., 2020). Untuk itu maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara konsep diri dengan resiliensi mahasiswa universitas bhayangkara jakarta raya yang sedang mengerjakan skripsi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara konsep diri dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai menambah referensi bagi bidang Psikologi, terutama Psikologi Sosial dan Psikologi Klinis mengenai Konsep Diri dan Resiliensi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi untuk dapat mempunyai konsep diri yang positif agar bisa melewati rintangan, menjadi kuat secara mental sehingga menjadi seorang yang resilien.

